

Kelayakan Finansial Pendirian Bisnis Sosis Sapi PT XYZ di Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Financial Feasibility On The Establishment Of Beef Sausage Business PT XYZ In Bogor City, West Java, Indonesia

P Gandhi^{1*} dan I S Purwana¹

¹ IPB University

*E-mail : prima.gandhi@apps.ipb.ac.id

Abstract : Sausage products are one of the most popular animal-based foods that considerably contribute to daily human protein needs. As a positive response, PT XYZ, one of the meat processors in Bogor City, plans to establish a beef sausage business. The purpose of the study was to determine the financial feasibility of the proposed business by PT XYZ. Financial feasibility was based on cash flow analysis, profit and loss analysis, and business feasibility analysis. The latter was evaluated based on Net Present Value (NPV), Gross B/C, Net B/C, Internal rate of return (IRR), and payback period indicators. The proposed business showed NPV IDR 67,019,684.22, Gross B/C, of 1.03, a Net B/C of 3.14, an IRR of 66%, and a payback period of 2 Years. The beef sausage business proposed by PT XYZ was financially feasible in regard to those parameters.

Keywords: beef sausage, cash flow analysis, financial feasibility

Diterima: 10 Februari 2023, disetujui 20 Maret 2023

PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah penduduk, tingkat pendapatan, kesadaran gizi dan perbaikan kualitas hidup masyarakat menyebabkan kebutuhan pangan hewani di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat (Setiawan *et al.*, 2022). Pangan hewani dibutuhkan manusia untuk mendapatkan protein hewani. Daging merupakan pangan hewani sumber protein yang bermutu tinggi, berguna untuk pertumbuhan sel-sel organ tubuh yang sangat vital (Rohasti *et al.*, 2017). Selain itu, asam amino penyusun daging lengkap dan seimbang, serta kaya akan vitamin juga mineral yang diperlukan tubuh.

Daging sapi merupakan salah satu sumber protein hewani asal ternak yang banyak digemari (Ploransia *et al.*, 2022). Namun Fardiaz (1992) mengatakan bahwa daging sapi mudah rusak dan merupakan media yang cocok bagi pertumbuhan mikroba, karena tingginya kandungan air dan zat gizi seperti protein. Dalam rangka menghindari kerusakan dan menambah masa simpan daging sapi, manusia melakukan usaha pengolahan. Salah satu contoh produk pengolahan daging sapi ialah sosis.

Sosis adalah suatu produk berbahan baku daging yang dihaluskan dengan atau tanpa penambahan pangan lain dan bahan pangan yang diizinkan dan dimasukkan ke dalam selongsong sosis dengan atau tanpa proses pemasakan (BSN, 2015). Bahan baku membuat sosis terdiri dari bahan utama dan bahan tambahan. Bahan utama berupa daging, sedangkan bahan tambahannya yaitu bahan pengisi, bahan pengikat, bumbu-bumbu, bahan penyedap, dan bahan makanan lain yang diizinkan. Sosis merupakan produk emulsi minyak dalam air dengan komposisi yang terdiri dari protein hewani, bahan pengisi, bahan pengikat dan bumbu-bumbu dan termasuk jenis frozen food (Prisilia *et al.*, 2018).



Lisensi :

Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Konsumsi perkapita daging sapi dari tahun ke tahun cenderung meningkat dibandingkan konsumsi daging lainnya (Supriyanto, 2019). Peningkatan konsumsi perkapita daging sapi ini merupakan peluang bagi pelaku agribisnis di Indonesia. Salah satu pelaku agribisnis yang mencoba mengambil peluang ini adalah PT XYZ. PT XYZ merupakan salah satu perusahaan agribisnis di Kota Bogor yang merencanakan membangun bisnis produk sosis sapi. Kota Bogor sebagai salah satu wilayah penyangga Ibukota Jakarta telah berkembang cepat dalam membangun wilayahnya (Gandhi *et al.*, 2022a). Lokasi Kota Bogor yang berdekatan dengan Ibukota Jakarta menjadi potensi strategis bagi pertumbuhan ekonomi dan jasa, perdagangan, transportasi, komunikasi dan pariwisata (BPS Kota Bogor, 2019). PT XYZ fokus pada usaha pengolahan produk peternakan menjadi frozen food yang berlokasi di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan finansial pendirian bisnis produksi sosis sapi pada PT XYZ.

Sebelumnya sudah ada penelitian untuk mengetahui kelayakan finansial pendirian bisnis produk olahan daging seperti Studi Kelayakan Bisnis Bakso Lotus Jembar (Fitriani *et al.*, 2018) di Kota Bandung Jawa Barat, Analisis Studi Kelayakan Bisnis UMKM di Bidang Pangan pada Usaha Corn Dog Mozzarella dan Sosis (Andayani *et al.*, 2022) di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara dan Studi Kelayakan Bisnis Frozen Food Sosis Solo Di Kampung Kue Dadi-Mulyo Pandaan (Septiyafani *et al.*, 2022) di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Hingga saat ini, belum ada penelitian terkait kelayakan finansial produk olahan daging sapi yang dilakukan di Kota Bogor dan belum ada penelitian di Indonesia yang mempelajari kelayakan finansial pendirian bisnis sosis sapi. Melihat potensi pasar yang menjanjikan karena PT XYZ berada di Kota Bogor serta meningkatnya permintaan sosis maka penelitian kali ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan finansial pendirian bisnis sosis sapi PT XYZ di Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT XYZ Kota Bogor. Penentuan lokasi penelitian secara *purposive* yaitu suatu metode penentuan lokasi yang dilakukan dengan sengaja. Adapun pertimbangan dalam memilih lokasi penelitian adalah PT XYZ merupakan salah satu perusahaan agribisnis pengolahan daging yang berlokasi di Kota Bogor .

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data primer dilakukan wawancara dan pengamatan langsung pada perusahaan. Wawancara dilakukan kepada pemilik perusahaan, karyawan, mitra, dan calon konsumen. Pengamatan langsung dilakukan untuk mengetahui keadaan umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, pengadaan *input* perusahaan, data produksi dan pemasaran. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dapat diperoleh dari buku ajar, jurnal ilmiah dan situs Badan Pusat Statistik.

Aspek kelayakan finansial dilakukan bertujuan untuk menilai apakah bisnis ini layak atau tidak untuk dijalankan (Kasmir dan Jakfar, 2014). Analisis aspek kelayakan finansial yang dilakukan dalam penelitian meliputi analisis *cashflow*, analisis laba rugi dan analisis kelayakan usaha. Analisis *cashflow* meliputi biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang didapat (Gandhi dan Tanjung, 2022). Perhitungan total penerimaan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp).

P = Harga (Rp).

Q = Jumlah output produksi (Rp).

Total Penerimaan yang diterima perusahaan dengan cara perkalian jumlah output produksi (Q) dengan harga jual (P) (Gandhi *et al.*, 2022b). Biaya operasional meliputi seluruh biaya produksi, pemeliharaan dan

lainnya terkait pengeluaran untuk menghasilkan produksi dalam satu periode kegiatan produksi. Ada dua komponen biaya operasional yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya selaras dengan perkembangan produksi atau penjualan setiap tahun atau satu satuan waktu sedangkan biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh perkembangan jumlah produksi atau penjualan dalam satu tahun atau satu satuan waktu (Nurmalina *et al.*, 2014).

Selain total penerimaan (TR) perlu diketahui total biaya (TC) saat melakukan analisis laba rugi. Rumus menghitung TC adalah

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

- TC = Total biaya (Rp).
- TFC = Total biaya tetap (Rp).
- TVC = Total biaya variabel (Rp).

Penambahan total biaya tetap (TFC) dengan total biaya variabel (TVC) dilakukan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk. Selanjutnya untuk mengetahui sebuah usaha merugi atau mendapatkan untung dapat menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- π = Keuntungan (Rp).
- TR = Total penerimaan (Rp).
- TC = Total biaya (Rp).

Break Even Point (BEP) menurut Nurmalina *et al.* (2014) adalah titik pulang pokok dimana *total revenue* (TR) = *total cost* (TC). Rumus BEP dapat ditulis sebagai berikut:

$$BEP (unit) = \frac{TFC}{(P - TVC)}$$

$$BEP (unit) = \frac{TFC}{(P - TVC)}$$

Keterangan:

- BEP = Titik impas (unit).
- P = Harga jual per unit (Rp).
- TFC = Total biaya tetap (Rp).
- TVC = Total biaya variabel (Rp).

Menurut Nurmalina *et al.* (2014), NPV merupakan selisih antara total *present value* manfaat dan total *present value* biaya selama umur bisnis. Suatu bisnis dinyatakan layak jika NPV lebih besar dari 0 (NPV>0) karena berarti bisnis menguntungkan atau memberikan manfaat. Perhitungan NPV secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=0/1}^n \frac{Bt}{(1+i)^t} - \sum_{t=0/1}^n \frac{Ct}{(1+i)^t} = \sum_{t=0/1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

- B_t = Manfaat pada tahun t (Rp).
- C_t = Biaya pada tahun t (Rp).
- T = Tahun kegiatan bisnis (t=0, 1, 2, 3, ..., n), tahun awal bisa tahun 0 atau tahun 1 tergantung karakteristik bisnisnya (tahun).
- i = Tingkat Bunga/ discount rate (%).

Gross B/C ratio menggambarkan pengaruh dari adanya tambahan biaya terhadap tambahan manfaat yang diterima. Bisnis layak untuk dijalankan apabila *Gross B/C ratio* lebih besar dari 1 (*Gross B/C ratio* > 1) dan bisnis tidak layak untuk dijalankan bila lebih kecil dari 1 (Nurmalina *et al.*, 2014). Secara matematis *Gross B/C* ini dapat dirumuskan sebagai:

$$Gross\ B/C = \frac{\sum_{t=0/1}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0/1}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

- B_t = Manfaat pada tahun t (Rp).
- C_t = Biaya pada tahun t (Rp).
- n = Umur bisnis (tahun).
- i = *Discount rate* (%).
- t = Periode Waktu atau tahun ke-t

Net B/C ratio adalah rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif. Suatu bisnis dapat dikatakan layak jika *Net B/C ratio* lebih besar dari satu (*Net B/C* >1) dan dikatakan layak bila *Net B/C* kurang dari satu (Nurmalina *et al.*, 2014). Secara matematis dapat ditulis dengan rumus :

$$Net\ \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

- Bt = Benefit pada tahun ke-t (Rp)
- Ct = Biaya pada tahun ke-t (Rp)
- t = Periode Waktu atau tahun ke-t
- i = Tingkat suku bunga yang berlaku (%)
- n = Lamanya periode waktu

Sebuah bisnis dikatakan layak apabila nilai IRR lebih besar dari *opportunity cost of capital*-nya (DR).

Berikut rumus IRR:

$$IRR = i_1 \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

- i_1 = *Discount rate* yang menghasilkan NPV positif.
- i_2 = *Discount rate* yang menghasilkan NPV negatif.
- NPV_1 = NPV positif.
- NPV_2 = NPV negatif.

Bisnis yang *payback period*-nya singkat atau cepat pengembaliannya kemungkinan besar akan dipilih. Adapun kelemahan dari metode ini yaitu diabaikannya nilai waktu uang (*time value of money*) dan diabaikannya *cash flow* setelah periode *payback*. Suatu bisnis dapat dikatakan layak apabila *payback period* kurang dari umur bisnis. *Payback period* dapat dirumuskan sebagai berikut (Situmorang dan Dilham, 2007):

$$Payback\ period = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1\ \text{tahun}$$

Keterangan:

- n = Tahun terakhir di mana arus kas masih belum bisa menutupi *initial investment*.
- a = jumlah *initial investment*
- b = jumlah kualitatif arus kas pada tahun ke-n.

c = jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke-n+1.

Jadi berdasarkan paparan diatas analisis kelayakan usaha meliputi *Net Present Value* (NPV), *Gross B/C*, *Net B/C*, *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis cashflow

Cashflow merupakan arus kas yang ada diperusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir dan Jakfar, 2014). Dua komponen Cashflow yaitu aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Aliran kas masuk merupakan dana masuk yang diterima perusahaan selama umur bisnis berlangsung. Aliran kas masuk pada bisnis produksi sosis sapi di PT XYZ diperoleh dari hasil penjualan produk sosis sapi. Rincian penerimaan penjualan produk sosis sapi PT XYZ dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Penerimaan Penjualan Produk Sosis Sapi PT XYZ

Tahun	Penjualan Kemasan	Harga (Rp)	Penerimaan Penjualan (Rp)
1	7.200	46.000	324.000.000
2	8.640	46.000	388.800.000
3	8.640	46.000	388.800.000
4	8.640	46.000	388.800.000
5	8.640	46.000	388.800.000
6	8.640	46.000	388.800.000
7	8.640	46.000	388.800.000
8	8.640	46.000	388.800.000

Sumber: Data primer(2021)

Aliran kas keluar diketahui dari akumulasi biaya investasi, biaya tetap dan biaya variabel. Biaya investasi adalah biaya yang umumnya dikeluarkan pada awal kegiatan dan pada saat tertentu untuk memperoleh manfaat beberapa tahun kemudian (Nurmalina *et al.* 2018). Penyusutan investasi adalah penurunan nilai barang secara berangsur-angsur. Total biaya investasi yang dikeluarkan pada unit bisnis pengolahan sosis sapi adalah sebesar Rp 55.284.000. Nilai penyusutan investasi setiap tahun sebesar Rp 8.411.748 Untuk rincian biaya investasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Biaya Investasi

Uraian	Satuan	Jumlah	Biaya/ satuan (Rp)	Nilai beli (Rp)	Umur ekonomis (tahun)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (Rp)
Baskom	unit	3	50000	150000	1	30000	120000
Bowl cutter	unit	1	8100000	8100000	3	3900000	1400000
Container	unit	6	180000	1080000	2	120000	480000
Freezer box	unit	1	9500000	9500000	7	2500000	1000000
Food processor	unit	1	3500000	3500000	5	100000	500000
Galon	unit	2	40000	80000	5	30000	10000
Gunting	unit	3	20000	60000	1	10000	50000
Handphone	unit	1	3000000	3000000	7	900000	300000
Ice crusher	unit	1	700000	700000	3	250000	150000
Kipas	unit	1	150000	150000	3	30000	40000
Kompor 2 tungku	unit	1	300000	300000	5	46260	50748
Meat grinder	unit	1	3500000	3500000	5	1000000	500000
Meja	unit	3	250000	750000	5	250000	100000
Mesin vakum sealer	unit	1	500000	500000	3	140000	120000
Nampan	unit	5	25000	125000	7	20000	15000
Oven	unit	1	3250000	3250000	7	800000	350000
Panci	unit	2	70000	140000	2	40000	50000
Pisau	unit	5	20000	100000	1	10000	90000
Rak pendingin	unit	2	3500000	7000000	7	2100000	700000

Uraian	Satuan	Jumlah	Biaya/ satuan (Rp)	Nilai beli (Rp)	Umur ekonomis (tahun)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (Rp)
Saringan	unit	1	40000	40000	1	15000	25000
Sausage filler	unit	1	5000000	5000000	7	1500000	500000
Sendok	unit	2	3000	6000	5	1000	1000
Sertifikasi BPOM	paket	1	2500000	2500000	5	0	500000
Sertifikasi halal	paket	1	2000000	2000000	4	0	500000
Spatula	unit	2	25000	50000	2	10000	20000
Steamer	unit	2	380000	760000	3	130000	210000
Tabung gas dan regulator	unit	1	380000	380000	2	180000	100000
Talenan	unit	3	10000	30000	1	10000	20000
Teflon	unit	2	250000	500000	2	140000	180000
Tempat sampah	unit	2	50000	100000	2	20000	40000
Termometer	unit	2	50000	100000	2	20000	40000
Timbangan daging	unit	1	1558000	1558000	7	508000	150000
Timbangan digital	unit	1	50000	50000	3	5000	15000
Wadah penyimpanan sealware	unit	5	45000	225000	2	55000	85000
Total				55284000		14870260	8411748

Sumber: Data primer (2021)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh perkembangan jumlah produksi atau penjualan dalam satu satuan waktu (Nurmalina *et al.* 2018). Biaya tetap yang dikeluarkan pada pendirian unit bisnis ini sebesar Rp 49.350.000 dan pada tahun ke 2-7 sebesar Rp 59.190.000 Rincian biaya tetap pada unit bisnis Sosis Sapi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tetap Bisnis Sosis Sapi

Uraian	Satuan	Jumlah	Biaya	Biaya per satuan	Total biaya tahun 1 (Rp)	Total biaya per tahun dari tahun 2-7 (Rp)
Sewa Lahan 12 M ²	rumah	1	700000	700000	700000	8400000
Upah Tenaga Kerja Produksi	orang/thn	1	3000000	3000000	3000000	36000000
Biaya Listrik	bulan	1	300000	300000	3000000	3600000
Biaya Air	bulan	1	200000	200000	2000000	2400000
Biaya Pulsa	bulan	1	100000	100000	1000000	1200000
Pajak Kendaraan	tahun	1	150000	150000	150000	150000
Biaya Bensin	bulan	8	15000	120000	1200000	1440000
Perawatan Mesin Dan Kendaraan	bulan	1	500000	500000	5000000	6000000
Total				5070000	49350000	59190000

Sumber: Data primer (2021)

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya selaras dengan perkembangan produksi atau penjualan dalam satu satuan waktu (Nurmalina *et al.* 2018). Biaya variabel yang digunakan pada pendirian unit bisnis sebesar Rp 252.436.000 dan pada tahun ke 2-7 sebesar Rp 302.923.200. Rincian biaya variabel pada unit bisnis Sosis Sapi dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Biaya Variabel Bisnis Sosis Sapi

Uraian	Satuan	Harga satuan (Rp)	Kebutuhan/ Produksi	Total biaya per produksi (Rp)	Total biaya per bulan (Rp)	Total kebutuhan tahun 1	Total biaya produksi tahun 1 (Rp)	Total Kebutuhan tahun 2-7	Total biaya produksi per tahun dari tahun 2-7 (Rp)
Daging Sapi	kg	120000	4.725	567000	9072000	756	90720000	907	108864000
Es Batu	kg	1000	1.8	1800	28800	288	288000	346	345600
Isolat Protein Kedelai	kg	90000	0.225	20250	324000	36	3240000	43	3888000
Lemak Sapi	kg	30000	0.5	15000	240000	80	2400000	96	2880000
Minyak Wijen	l	13000	0.225	2925	46800	36	468000	43	561600
Tepung Tapioka	kg	7000	0.9	6300	100800	144	1008000	173	1209600
Beef Powder	kg	85000	0.18	15300	244800	29	2448000	35	2937600
Gula	kg	13000	0.9	11700	187200	144	1872000	173	2246400
Garam	kg	9000	0.9	8100	129600	144	1296000	173	1555200
Lada	kg	85000	0.36	30600	489600	58	4896000	69	5875200
Karagenan	kg	115000	0.2	23000	368000	32	3680000	38	4416000
Smoke Powder	kg	10000	0.225	2250	36000	36	360000	43	432000
Casing Collagen	gulung	34000	22	748000	11968000	3520	119680000	4224	143616000
Tali Pengikat	m	5000	2	10000	160000	320	1600000	384	1920000
Label Kemasan	lembar	500	45	22500	360000	7200	3600000	8640	4320000
Plastik Kemasan	pcs	2000	45	90000	1440000	7200	14400000	8640	17280000
Sarung Tangan Plastik	pcs	500	2	1000	16000	320	160000	384	192000
Sarung Tangan Karet	pcs	1000	2	2000	32000	320	320000	384	384000
Total Biaya Variabel							252436000		302923200

Sumber: Data primer (2021)

Tabel 5. Analisis Laba Rugi

Uraian	Tahun (Rp)						
	1	2	3	4	5	6	7
Pendapatan							
Penjualan sosis sapi	324000000	3888000000	388800000	388800000	388800000	388800000	388800000
total inflow	324000000	3888000000	388800000	388800000	388800000	388800000	388800000
Biaya operasional							

Uraian	Tahun (Rp)						
	1	2	3	4	5	6	7
1. Biaya Tetap							
Sewa lahan	7000000	8400000	8400000	8400000	8400000	8400000	8400000
upah tenaga kerja produksi	30000000	36000000	36000000	36000000	36000000	36000000	36000000
biaya listrik	3000000	3600000	3600000	3600000	3600000	3600000	3600000
biaya air	2000000	2400000	2400000	2400000	2400000	2400000	2400000
biaya pulsa	1000000	1200000	1200000	1200000	1200000	1200000	1200000
Pajak kendaraan	150000	150000	150000	150000	150000	150000	150000
biaya bensin	1200000	1440000	1440000	1440000	1440000	1440000	1440000
perawatan mesin dan kendaraan	5000000	6000000	6000000	6000000	6000000	6000000	6000000
Penyusutan	8411748	8411748	8411748	8411748	8411748	8411748	8411748
Total biaya tetap	57761748	67601748	67601748	67601748	67601748	67601748	67601748
2. Biaya variabel							
Daging sapi	90720000	108864000	108864000	108864000	108864000	108864000	108864000
es batu	288000	345600	345600	345600	345600	345600	345600
isolat soy protein	3240000	3888000	3888000	3888000	3888000	3888000	3888000
lemak sapi	2400000	2880000	2880000	2880000	2880000	2880000	2880000
Minyak	468000	561600	561600	561600	561600	561600	561600
tepung tapioca	1008000	1209600	1209600	1209600	1209600	1209600	1209600
beef powder	2448000	2937600	2937600	2937600	2937600	2937600	2937600
Gula	1872000	2246400	2246400	2246400	2246400	2246400	2246400
Garam	1296000	1555200	1555200	1555200	1555200	1555200	1555200
Lada	4896000	5875200	5875200	5875200	5875200	5875200	5875200
Karagen	3680000	4416000	4416000	4416000	4416000	4416000	4416000
smoke powder	360000	432000	432000	432000	432000	432000	432000
plastik cetakan sosis	119680000	143616000	143616000	143616000	143616000	143616000	143616000
tali pengikat	1600000	1920000	1920000	1920000	1920000	1920000	1920000
Label kemasan	3600000	4320000	4320000	4320000	4320000	4320000	4320000
plastik kemasan	14400000	17280000	17280000	17280000	17280000	17280000	17280000
sarung tangan plastik	160000	192000	192000	192000	192000	192000	192000
sarung tangan karet	320000	384000	384000	384000	384000	384000	384000
total biaya variabel	252436000	302923200	302923200	302923200	302923200	302923200	302923200
total biaya operasional	310197748	370524948	370524948	370524948	370524948	370524948	370524948

Jurnal Peternakan Terapan (PETERPAN)

Uraian	Tahun (Rp)						
	1	2	3	4	5	6	7
EBIT	13802252	18275052	18275052	18275052	18275052	18275052	18275052
Bunga	0	0	0	0	0	0	0
EBT	13802252	18275052	18275052	18275052	18275052	18275052	18275052
Tax 05%	69011	91375	91375	91375	91375	91375	91375
Laba bersih setelah pajak	13733241	18183677	18183677	18183677	18183677	18183677	18183677

Sumber: Data primer (2021)

Analisis Laba Rugi

Perhitungan pada analisis laba rugi dilakukan dengan cara pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Setelah itu akan dikurangkan dengan bunga dan pajak. Pada rencana pengembangan bisnis ini perusahaan tidak mengalami kerugian selama tujuh tahun umur bisnis. Laba bersih yang didapatkan perusahaan pada tahun ke-1 sebesar Rp 13.733.241 dan tahun ke-2 sampai ke-7 sebesar Rp 18.183.677. Rincian analisis laba rugi dapat dilihat pada Tabel 5.

Analisis Kelayakan Usaha

Pada analisis kelayakan usaha terdapat indikator kriteria investasi yang dapat digunakan untuk mengukur kelayakan suatu bisnis. Hasil analisis kelayakan usaha berdasarkan kriteria investasi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Kelayakan Usaha Berdasarkan Kriteria Investasi

Kriteria investasi	Ketentuan	Hasil	Keterangan
NPV	≥ 0	Rp 67.019.684.22	Layak
Gross B/C	≥ 1	1,03	Layak
Net B/C	≥ 1	3,14	Layak
IRR	$\geq \text{Discount rate}$	66%	Layak
PP	\leq umur bisnis	2 tahun	Layak

Sumber: Data primer (2021)

Net Present Value atau nilai kini manfaat bersih pengolahan sosis sapi adalah sebesar Rp 67.019.684.22 Berdasarkan nilai NPV usaha ini layak dijalankan karena NPV bernilai lebih besar atau sama dengan nol ($NPV \geq 0$). Manfaat bersih yang diterima selama umur bisnis adalah sebesar Rp 67.019.684.22.

Nilai *Gross B/C* pada rencana pengembangan bisnis ini adalah sebesar 1,03. Berdasarkan nilai *gross B/C* Bisnis ini dikatakan layak. Dimana setiap pengeluaran Rp1,00 perusahaan akan mendapatkan manfaat kotor sebesar Rp1,03.

Nilai *Net B/C* pada rencana pengembangan bisnis ini adalah sebesar 3,14. Berdasarkan nilai *Net B/C* bisnis ini layak dijalankan karena nilai *Net B/C* lebih besar atau sama dengan 1 ($Net B/C \geq 1$). Nilai 3,14 dapat diartikan bahwa setiap pengeluaran Rp1,0 perusahaan akan mendapatkan manfaat bersih sebesar Rp 3,14.

IRR merupakan kriteria investasi yang menunjukkan seberapa besar pengambilan bisnis terhadap investasi yang ditanamkan. IRR adalah tingkat *Discount Rate* (DR) yang menghasilkan NPV sama dengan 0. Nilai IRR pada rencana pengembangan bisnis 66% berdasarkan perhitungan IRR bisnis ini dikatakan layak dijalankan karena nilai IRR lebih besar dari *Discount Rate* ($IRR \geq DR$) sebesar 5,8 %. Nilai *payback period* pada pengembangan bisnis ini sebesar 2,0 yang berarti bahwa pengembalian investasi pada bisnis ini selama 24 bulan atau 2 tahun. Berdasarkan perhitungan *payback period* bisnis ini dikatakan layak karena lama pengembalian investasi kurang dari umur bisnis ($PP \leq$ umur bisnis).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bisnis produksi sosis sapi PT XYZ layak didirikan dan dijalankan. Hal ini disimpulkan dari perhitungan kelayakan finansial perencanaan pendirian bisnis produksi sosis sapi dengan melakukan analisis *cashflow*, analisis laba rugi dan analisis kelayakan usaha. Hasil dari analisis kelayakan usaha adalah NPV Rp 67.019.684,22; Gross B/C 1,03; Net B/C 3,14; IRR 66%, dan Payback Period 2 Tahun.

Saran

Disarankan PT XYZ melakukan analisis non finansial berupa aspek pasar, pemasaran, produksi, organisasi, manajemen, dan kolaborasi untuk melengkapai analisis kelayakan finansial pendirian bisnis sosis sapi PT XYZ.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, N., Wahyuni, S., dan Suhairi, S., 2022. Analisis Studi Kelayakan Bisnis UMKM di Bidang Pangan pada Usaha Corn Dog Mozzarella dan Sosis. *Journal of Vision and Ideas (VISA)*, 2(1), pp.143-149. Available at: <https://doi.org/10.47467/visa.v2i1.962>.
- Badan Pusat Statistik [BPS] Kota Bogor.2019. Kota Bogor dalam Angka. Bogor, Indonesia: BPS Kota Bogor.
- Badan Standardisasi Nasional [BSN]. 2015. SNI 3820-2015. Sosis Daging. Jakarta, Indonesia: Dewan Standardisasi Nasional.
- Fardiaz, S. 1992. Mikrobiologi Pengelolaan Pangan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Fitriani, I. N., Sudono, A., dan Handyastuti, I. 2018. Studi Kelayakan Bisnis Bakso Lotus Jembar. *The Journal Gastronomy Tourism*, 5(1), 53–63. Available at: <https://doi.org/10.17509/gastur.v5i1.2221>.
- Gandhi, P., dan Tanjung, D. 2022. Kelayakan Finansial dan Jaringan Sosial pada Keramba Jaring Apung, Haranggaol, Danau Toba, Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuatiklestari*, 5(2), pp.66-72. Available at: <https://doi.org/10.31629/akuatiklestari.v5i2.4249>.
- Gandhi, P., Nindyantoro., dan Darmawan I., 2022a. Analisis Multidimensi Kebijakan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*, 16 (1), pp.1-28, Available at:<http://doi.org/10.32781/cakrawala.v16i1.411>.
- Gandhi, P., Wawan, O., Muhammad, K., dan Anisa, R. 2022b. Analisis Kelayakan Finansial Upaya Meningkatkan Pendapatan Produsen Stroberi Selama Pandemi Covid 19 di Magelang Jawa Tengah. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SME's)*, 15(2), pp. 225-247, Available at: <https://doi.org/10.35508/jom.v15i2.6723>.
- Kasmir dan Jakfar. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis*. 10th Edition. Jakarta: Prenadamedia Group.2014.
- Nurmalina, R., Sarianti, T., dan Karyadi, A. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis*. 3rd Edition. Bogor: IPB Press.2014.
- Ploransia, I. M. A., Irwani, N., dan Candra, A. A. 2022. Potensi Pengembangan Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. *PETERPAN (Jurnal Peternakan Terapan)*, 4(1), pp. 7-12, Available at: <https://doi.org/10.25181/peterpan.v4i1.2536>.
- Prisilia, F., Praptiningsih, Y., dan Fauziah, R. 2018. Karakteristik Sosis Berbahan Baku Campuran Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Dan Otak Sapi. *Jurnal Agroteknologi*, 11(2), pp.117-127, Available at: <http://dx.doi.org/10.19184/j-agt.v11i02.6516>.
- Rohasti, E., Sayekti W. D., dan Ismono R. H. 2017 Penggunaan Daging Sapi Pada Rumah Makan Padang Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 5(3), pp.312-320, Available at: <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v5i3.1644>.
- Septiyafani, A., Donoriyanto, D. S., dan Waluyo, M. 2022. Studi Kelayakan Bisnis Frozen Food Sosis Solo Di Kampung Kue Dadi-Mulyo Pandaan. *ABIYASA*, 2(2), pp.17-23, Available at: <https://doi.org/10.33005/abiyasa.v2i2.56>.
- Setiawan, A., Candra, A. A., dan Zairiful, Z. 2022. Tingkat Kejadian Kecacingan Sapi Potong pada Peternakan Rakyat di Kabupaten Mesuji. *PETERPAN (Jurnal Peternakan Terapan)*, 4(2), pp.33-37, Available at: <https://doi.org/10.25181/peterpan.v4i2.2685>.
- Situmorang, S. H. dan Dilham, A. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. 1st Edition. Medan:USU Press.2007.
- Supriyanto, E. 2019. Strategi Pemasaran Produk Sosis Siap Makan (Studi Kasus: Pt Z). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), pp.139-145, Available at: <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i2.70>.